

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan siswa cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.

Kemampuan dan keterampilan guru juga sangat penting dalam memilih dan menggunakan berbagai macam model untuk meningkatkan hasil belajar siswa, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus di tingkatkan, agar pembelajaran pendidikan Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang lebih terampil dalam belajar dunia otomotif. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan utama pembelajaran pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih mampu terhadap masalah Chasis yang terjadi di kendaraan ringan, dan memiliki kemampuan dalam perbaikan segala masalah yang terjadi pada Chasis kendaraan.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah disampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawaban secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor model pembelajaran. Karenanya, efektivitas penggunaannya patut dipertanyakan.

Penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta situasi kelas. Seharusnya, penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

Guru menggunakan metode ceramah bila memiliki tujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Memang hal itu wajar digunakan bila sekolah itu tidak memiliki bahan bacaan tentang masalah yang akan dibicarakan. Mengingat juga bahwa jumlah peserta didik pada umumnya banyak, sehingga sulit untuk menggunakan teknik penyajian lain kecuali ceramah, untuk menjangkau jumlah peserta didik sebanyak itu.

Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan cara yang paling dominan dilakukan tanpa melihat kemungkinan-kemungkinan penerapan model pembelajaran lain yang sesuai dengan jenis materi agar peserta didik tidak cenderung pasif dan bosan dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional dikatakan pembelajaran yang monoton, guru berperan aktif memberikan informasi-informasi pengetahuan, mendemonstrasikan kemampuannya atau memberikan pertanyaan-pertanyaan sementara peserta didik hanya mencatat apa yang telah diungkapkan guru.

Dalam proses pembelajaran Pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan intelektual yang baik serta pengalaman yang mumpuni sehingga dapat diterapkan di lingkungan dengan sebagaimana mestinya.

Observasi awal dilakukan di SMK Swasta Mandiri. Observasi awal dilakukan pada tanggal 21 September 2022. Observasi awal dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru, terutama guru mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga pada kelas XII TKR yaitu bapak Dresno Hendrakmo tentang bagaimana aktivitas dan hasil belajar dari siswa selama proses pembelajaran di semester ganjil. Dari hasil wawancara dengan bapak Dresno, didapatkan informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung pasif, hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih acuh tak acuh dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dimana siswa bersikap, malas bertanya dan tidak fokus pada saat penyampaian materi

pelajaran.

Observasi awal ini, peneliti lakukan pada saat semester ganjil dimana siswa yang akan di jadikan objek penelitian duduk dibangku kelas XII, dan penelitian akan dilakukan pada semester genap.

Berdasarkan data dokumentasi guru kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya masih kurang atau belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai tiga tahun terakhir pada tabel 1.1 rata-rata nilai pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga pada siswa kelas XII di SMK Swasta Mandiri.

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Pada siswa kelas XII di SMK Swasta Mandiri

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase(%)
2019/2020	< 75	5	14,7
	75-79,99	15	44,12
	80-89,99	14	41,17
	90-90,99	0	0
	100	0	0
Jumlah		34	100
2020/2021	< 75	3	11,53
	75-79,99	16	61,53
	80-89,99	7	26,92
	90-99,99	0	0
	100	0	0
Jumlah		25	100
2021/2022	<75	4	16
	75-79,99	15	60
	80-89,99	6	40
	90-99,99	0	0
	100	0	0
Jumlah		26	100

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa

pada tahun ajaran 2021/2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari nilai rata rata kelas yang hanya sampai 75,93, dan belum terdapat siswa yang mampu memperoleh nilai pada interval diatas 80-89,99. Padahal pada tahun ajaran tersebut yakni 20221/2022 menerapkan pembelajaran tatap muka, sedangkan tahun sebelumnya pembelajaran yang dilakukan adalah online atau dalam jaringan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti juga menemukan kondisi yang masih kurang dalam proses pembelajaran, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas beberapa siswa kurang memperhatikan pelajaran dan merasa tidak begitu tertarik untuk mendengarkan guru menjelaskan pelajaran di depan karena guru hanya dapat membawakan mata pelajaran dengan metode ceramah serta menuliskan materi di papan tulis sepanjang jam pembelajaran berlangsung. Apabila hal ini terus terjadi, maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti berupaya menemukan cara agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan cara efektif yang bisa digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok dengan teman sebaya, model pembelajaran tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa yang satu dengan yang lain untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran agar mencapai hasil maksimal yang berguna juga untuk kehidupan sosial siswa kedepannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis

melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan ringan Siswa Kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran di Kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri masih berpusat pada guru yang sebagai sumber informasi bagi peserta didik.
2. Penggunaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga umpan balik dari siswa belum optimal.
3. Kurangnya interaksi siswa pada proses pembelajaran.
4. Kurangnya minat belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang dan identifikasi masalah maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan pada objek yang akan diteliti. Penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Tahun pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajarsiswa kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menciptakankebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bersosialisasi, mengemukakan pendapat, dan sebagainya.
- b. Bagi guru dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan chasis dan pemindah daya.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat karena peneliti lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajarmengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.

